

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua Februari 2015

Kopi Arabika, (Periode, 9 Februari – 13 Februari 2015)

Pola pergerakan harga kopi arabika, merujuk pada *chart*, terlihat memiliki tren yang fluktuatif sepanjang pekan kedua Februari 2015. Diawali pada perdagangan Senin (9/2), harga kopi arabika berada pada level US\$ 163,10 sen/lbs dan tergerus pada akhir pekan, Jumat (13/2), pada level US\$ 164,55 sen/lbs di bursa ICE Futures USA untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Merujuk kembali bursa internasional, harga kopi arabika berakhir naik mantap setelah keluarnya estimasi bahwa produksi kopi di Asia Tenggara dan Brasil kemungkinan akan mengalami penurunan tahun 2015.

Merujuk laporan *Bloomberg*, Senin (9/2), kondisi cuaca di Vietnam masih relatif kering di kawasan-kawasan penanaman kopi utama. Kekeringan tersebut tampaknya masih akan berlangsung hingga pekan kedua. Sementara itu kawasan penanaman kopi di Indonesia justru mengalami curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya akibat kondisi badai El Nino. Saat ini Indonesia memang sedang berada di puncak musim penghujan.

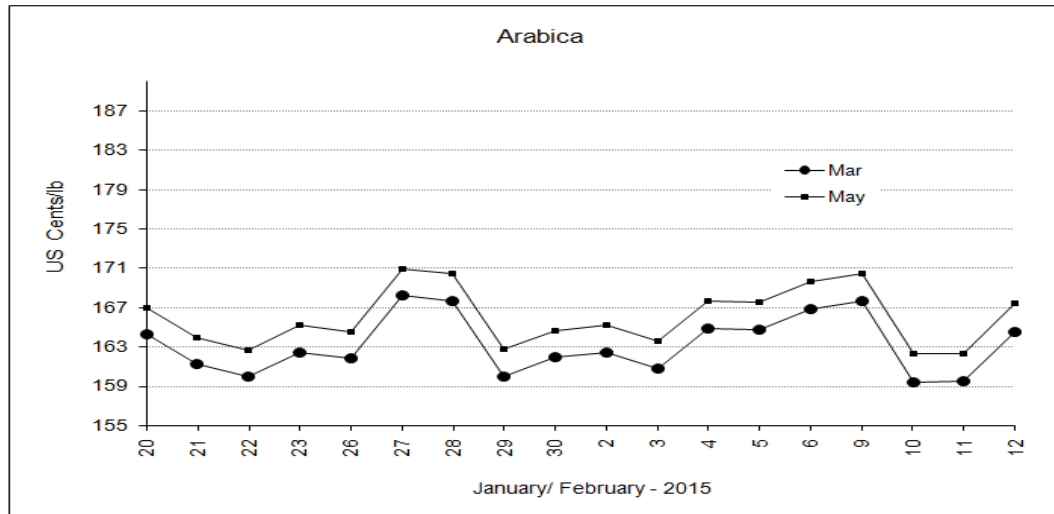
Selain estimasi penurunan produksi, pembelian dari Eropa dan Amerika Utara tampak mengalami peningkatan. Anjloknya harga kopi sejak November 2014 telah memicu para pelaku pasar meningkatkan pembelian. Sehingga pada akhir perdagangan awal pekan, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas ICE Futures mengalami penguatan. Sehingga harga berakhir naik sebesar 2,10 sen atau setara dengan 1,27 persen menjadi US\$ 1,6685 sen/lbs.

Kemudian pada perdagangan Selasa (10/2), harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) terpantau bergerak naik ke level Rp 70.000 per kg. Namun kontras dengan kenaikan harga pada Selasa, pada transaksi Rabu (11/2), harga kopi arabika justru terpental. Di bursa ICE Futures, pada Rabu pagi, harga kopi arabika anjlok tajam. Harga kopi arabika terpuruk turun setelah kurs nilai tukar dollar AS mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada hari sebelumnya. Tekanan jual juga terjadi akibat kekhawatiran mengenai kondisi ekonomi Tiongkok dan kawasan euro.

Konsekuensinya, harga kopi arabika mengalami kejatuhan tajam setelah selama empat sesi berturut-turut sebelumnya bergerak rally. Harga komoditas tersebut sempat terpenggal hingga mencapai posisi paling rendah dalam satu minggu terakhir. Kekhawatiran mengenai pecahnya Eurozone akibat keluarnya Yunani masih membayangi para pelaku pasar. Kurs mata uang euro tergerus terhadap kurs US\$ di tengah ketidakpastian nasib Troika. Sementara itu, melemahnya inflasi konsumen dan produsen di Tiongkok juga membuat spekulasi mengenai memburuknya kondisi ekonomi di negara tersebut membesar.

Hingga memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (12/2), harga kopi arabika di BBJ terpantau masih menanjak ke level Rp 71.650 per kg atau naik dari sebelumnya Rp 70.050 untuk kontrak pelepasan Maret 2015. Demikian juga di pasar fisik Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika nasional, terlihat lebih mahal dari sebelumnya. Harga berada pada posisi Rp 54.858 per kg.

Sementara itu, harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York, tampak mengalami kenaikan tipis. Harga kopi arabika dan robusta mengalami kenaikan yang lambat. Harga komoditas tersebut sempat terseret melemah dengan cukup tajam pada perdagangan Kamis pagi di tengah aksi jual spekulatif akibat melemahnya kurs real Brasil terhadap dollar AS. Sehingga fokus para investor kopi masih ke kondisi cuaca. Proyeksi cuaca menyebutkan kemungkinan kekeringan masih akan berlangsung di kawasan penanaman kopi negara tersebut. Tanaman menerima kelembaban yang cukup baik beberapa minggu terakhir akan tetapi curah hujan belum cukup tinggi untuk mempertahankan kondisi yang baik bagi tanaman.



Hingga pada perdagangan akhir pekan kedua Februari, Jumat (13/2), terpantau harga kopi arabika di pasar spot Medan diperdagangkan pada level Rp 54.858 per kg, sementara di BBJ terpantau melemah ke level Rp 71.350 per kg. Selanjutnya di bursa ICE Futures New York, harga juga mengalami kenaikan yang makin kokoh. Tampaknya, harga kopi arabika cenderung berupaya melepaskan diri dari kisaran terendah dalam satu tahun yang sudah terjadi selama tiga sesi berturut-turut. Akan tetapi saat ini harga masih belum naik terlalu tinggi dibandingkan posisi terendah tersebut.

Sehingga pada perdagangan Jumat pagi, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif mengalami kenaikan mantap, makin kuat dibandingkan dengan kenaikan pada sesi perdagangan sebelumnya. Harga berakhir naik sebesar 5,10 sen atau setara dengan 3,20 persen menjadi US\$ 1,6455 sen/lbs.